

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sangatlah pesat, terlebih Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan senantiasa dituntut untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakatnya. Bebasnya perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini, sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang ingin menanamkan modal dengan berinvestasi ke perusahaan yang memang sudah *go public* dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Suatu perusahaan, baik perusahaan perdagangan, manufaktur, media, jasa atau lainnya tentunya memiliki tujuan yang sama yakni, meningkatkan keuntungan yang di dapat perusahaan melalui kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan telah melakukan banyak hal dengan mempertahankan keuntungan yang diperoleh. Maka, perusahaan dituntut untuk dapat berinovatif dan mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian khususnya dalam dunia usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan keuntungan dan taraf kesejahteraan perusahaan harus mampu berjalan, berkembang dan di bangun oleh manajerial yang dapat berorientasi pada pertumbuhan yang berkesinmbungan dalam mendapatkan sumber daya perusahaan yang baik.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi

dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia¹. Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk memenuhi apa yang menjadi kepentingan seluruh anggota perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, pihak manajemen melakukan penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan Analisis terhadap kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sesuai dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi Keuangan)². Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, karena dengan melihat informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis kinerja perusahaan yang terjadi dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan³.

¹ Somarso S.R. *Akutansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: PT selemba Emban Patria), hlm.22.

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta,2012), hlm. 239.

³ Sardika, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Sub Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014", dalam <http://Jurnal.umrah.ac.id/?p=6947> Diakses tanggal 27 September 2018.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan antara lain melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ditujukan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu, rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi dan kinerja keuangan dengan membandingkan rasio suatu angka dengan angka lainnya yang terdapat di setiap ruang dalam laporan keuangan.⁴ Dengan kata lain, rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Tolak ukur utama dalam keberhasilan suatu perusahaan dapat dianalisis salah satunya dengan rasio profitabilitas. Walaupun tidak semua perusahaan dapat menggunakan rasio tersebut karena setiap rasio keuangan mempunyai kegunaan yang berbeda dan tidak semua perusahaan dapat menganalisis seluruh rumus yang cocok dengan kasus yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu manajemen dalam mengelola suatu usaha, dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini sangat populer dalam diskusi manajemen di keseharian karena sering ditemui dalam perbincangan sehari-hari.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dimana *Return On Assets* (ROA) merupakan laba atas asset atau tingkat pengembalian atas asset, yang bertujuan mengukur seberapa besar asset

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 108.

yang digunakan dapat menghasilkan laba. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan asset⁵. Dimana rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Maka, semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang dimilikinya menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* yang didapat semakin besar.

Efektivitas utama dalam perusahaan yaitu memperoleh pendapatan. Sarana memperoleh pendapatan itu sendiri merupakan asset. Rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan merupakan *Total Assets Turnover* (TATO)⁶. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan⁷.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio perputaran asset yang mengukur penjualan sebagai persentase total asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan akan semakin produktif. Begitupun sebaliknya semakin rendah atau terjadi penurunan pada rasio ini maka perusahaan akan kurang produktif, maka dari itu *Total Assets Turnover* (TATO)

⁵ Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*, (Jakarta: PPM-Manajemen, 2012), hlm. 260.

⁶ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan, teori dan aplikasi*, (Jakarta: PPM-Manajemen, 2010), hlm. 127

⁷ Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan, Edisi kesepuluh, Jilid 1*. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 81

lebih di kenal sebagai perputaran asset atau pengelolaan asset⁸. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan dengan berarti menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aset atau aktiva dalam menciptakan penjualan, maka semakin tinggi rasio ini akan mencerminkan semakin baik pula perusahaan tersebut.⁹ Perusahaan dapat memanfaatkan aset yang lebih optimal berarti menjadikan perusahaan semakin sering menggunakan aset-asetnya sehingga variabel ini dapat berpengaruh terhadap penjualan dan pada ujungnya berpengaruh pula terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo mencerminkan likuiditas perusahaan, rasio-rasionya disebut sebagai rasio likuiditas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio antara aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo¹⁰.

Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi akan memperlihatkan adanya kelebihan aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini. Namun, *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarkannya hutang perusahaan yang jatuh tempo, karena proporsi atau pembagian dari aset lancar yang tidak menguntungkan¹¹ atau mungkin juga atas

⁸ Fachmi Basyib, *Keuangan Perusahaan, Pemodelan menggunakan Microsoft*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.127

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 309

¹⁰ Lyn M. Fraser.dkk, *Memahami Laporan Keuangan, Edisi ketujuh*, (Jakarta: PT. Indeks, hlm. 223

¹¹Sardika, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Sub Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014", dalam <http://Jurnal.umrah.ac.id/?p=6947> Diakses tanggal 27 September 2018

kebijakan manager yang lebih mementingkan profitabilitas dibanding dengan likuiditas.

Kondisi dari perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang baik, dianggap sebagai perusahaan bagus, namun *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mencerminkan adanya masalah seperti, jumlah persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan jumlah pendapatan sehingga tingkat perputaran persediaan akan rendah dan akan menunjukkan adanya kelebihan *investment* dalam persediaan tersebut.¹²

Current Ratio (CR) dijadikan peneliti sebagai variabel independen (X_1) yang berarti bahwa manajemen perusahaan dihadapkan pada dua konsep likuiditas dan profitabilitas. Karena variabel dependen yang peneliti pakai merupakan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai rasio profitabilitas karenanya mengutamakan profitabilitas maka, bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* (CR) maka akan semakin kecil nilai *Return On Asset* (ROA). Ataupun sebaliknya, Nilai *Current Ratio* (CR) yang meningkat pada suatu perusahaan akan berakibat ketidakpastian bagi investor, yang mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), kemudian akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, yang mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) juga semakin kecil..¹³

PT. Semen Indonesia, Tbk. dijadikan peneliti sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa faktor yang menarik untuk diteliti. Diantaranya, PT. Semen Indonesia, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang *listing* atau

¹² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Edisi keempat, Liberty, 2010), hlm.72

¹³ Sardika, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014", dalam <http://Jurnal.umrah.ac.id/?p=6947> Diakses tanggal 27 September 2018

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Kemudian peneliti menemukan beberapa fenomena dalam laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia, Tbk. yang terkait dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, PT. Semen Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan *blue chip*, perusahaan *blue chip* dikategorikan sebagai perusahaan yang mampu dan terus beroperasi dengan baik, bahkan dalam kondisi sektornya lagi terpuruk. Beberapa kriteria perusahaan yang masuk kategori perusahaan *blue chip* diantaranya adalah perusahaan yang diakui secara nasional maupun multinasional, telah beroperasi cukup lama, sahamnya diperdagangkan di bursa oleh investor atau perorangan. Kemudian, memiliki *Return On Equity* dan *Return On Assets* yang tinggi.

Adapun untuk mengetahui perkembangan seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan pada perusahaan, maka peneliti menyajikan data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Semen Indonesia. Tbk periode tahun 2008-2017, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO)
terhadap Return On Assets(ROA)
pada PT. Semen Indonesia, Tbk.
Periode 2008-2017

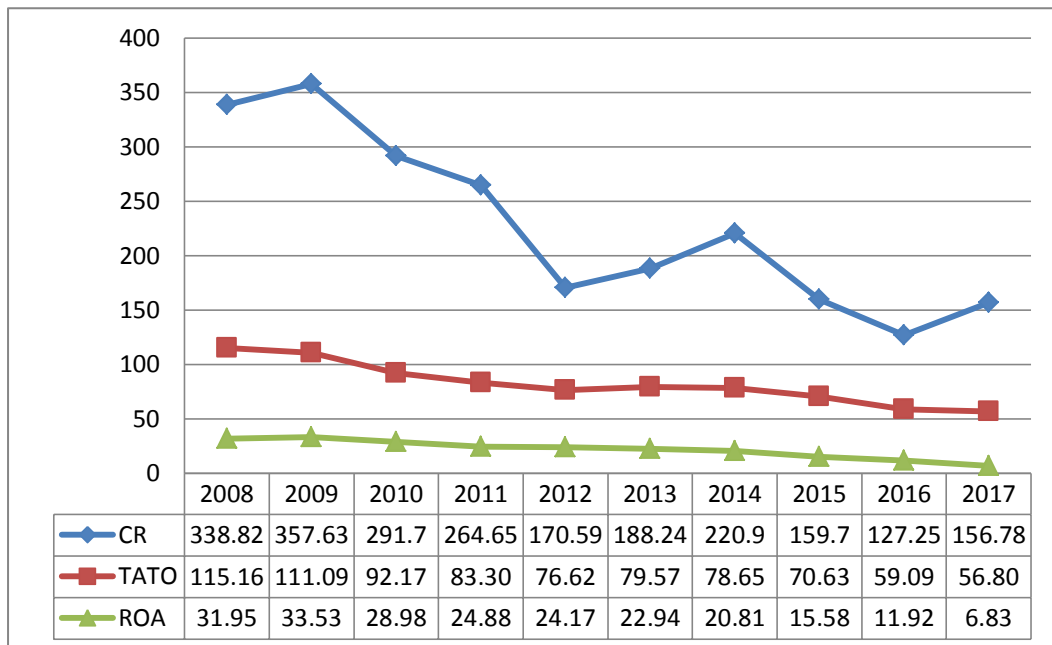
Tahun	<i>Current Ratio</i> (X_1)		<i>Total Assets Turnover</i> (X_2)		<i>Return On Asset</i> (Y_1)	
2008	338.60%	↓	115.16%	↑	23.80%	↑
2009	357.63%	↑	111.09%	↓	25.68%	↑
2010	291.70%	↓	92.17%	↓	23.35%	↓
2011	264.65%	↓	83.30%	↓	19.97%	↓
2012	170.59%	↓	76.62%	↓	19.26%	↓
2013	188.24%	↑	79.57%	↑	17.39%	↓
2014	220.90%	↑	78.65%	↓	16.24%	↓
2015	159.70%	↓	70.63%	↓	11.86%	↓
2016	127.25%	↓	59.09%	↓	10.25%	↓
2017	156.78%	↑	56.80%	↓	4.17%	↓

Sumber : www.semenindonesia.com

Berdasarkan data di atas, diketahui perkembangan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk. yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun diawali pada tahun 2008 hingga tahun 2017. Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2008 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari data sebelumnya, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2009 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 19.03% dan *Return On Assets* (ROA) masih bertahan dengan meningkat kenaikannya sebesar 1.88%, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 4.07%. kemudian, pada tahun 2010-2012 ketiganya secara bersama mengalami penurunan yang berturut-turut selama tiga tahun terakhir. Lalu, pada tahun 2013 secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA) yang pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 2.58%. kemudian, pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan sebesar 32.66%, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 - 2016 ketiganya secara bersama mengalami penurunan yang berturut-turut selama dua tahun terakhir. Dan pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 29.53%. sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Disini dapat peneliti lihat bahwa perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif yang tidak sejalan

dengan teori yang telah diuraikan di atas. Untuk melihat secara lebih jelas, maka peneliti sajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), Dan *Return On Assets* (ROA) PT. Semen Indonesia, Tbk.



Sumber : www.semenindonesia.com

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) sangat fluktuatif. Garis hijau di atas berperan sebagai *Return On Assets* (ROA) dimana, *Return On Assets* (ROA) ini dijadikan peneliti sebagai variabel dependen karena *Return On Assets* (ROA) salah satu rasio profitabilitas dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Pada data perkembangan fluktuatif *Return On Assets* (ROA) di atas disimbolkan pada garis hijau yang mana *Return On Assets* (ROA) menunjukkan adanya penurunan paling rendah sebesar 4.17% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 25.68% pada tahun 2009. Kemudian, garis merah berperan sebagai *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami penurunan

terendah sebesar 56.80% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2008 sebesar 115.16%. Terakhir, garis biru menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) dimana dari data di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2016 sebesar 127.25% dan mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 357.63% pada tahun 2009.

Tahun 2009 terjadi penurunan pada *Total Assets Turnover* (TATO) dan mengalami kenaikan pada *Return On Assets* (ROA), sedangkan secara teori dikatakan bahwa jika *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka akan diikuti dengan kenaikan pada *Return On Assets* (ROA). Kemudian, yang seharusnya terjadi ketika *Current Ratio* (CR) turun justru *Return On Asset* (ROA) naik, karena pada saat *current ratio* (CR) turun kas itu tidak likuid, maka aktiva lancar akan cenderung berputar dan akan meningkatkan keuntungan. Namun, hal ini berbeda dalam data di atas. Tahun 2009 ketika *Current Ratio* (CR) naik, *Return On Asset* (ROA) naik, dan pada tahun 2010-2012 ketika *Current Ratio* (CR) turun, *Return On Asset* (ROA) turun. Hal itu terjadi kembali secara berulang pada tahun 2015-2016. Dan pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan dengan diikuti penurunan pada *Total Assets Turnover*(TATO) dan *Return On Asset* (ROA).

Semua faktor yang ada dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan. Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat bagaimana seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu dan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset pada perusahaan untuk memperoleh penjualan yang baik serta tetap menstabilkan aset yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di

atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: ***“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Semen Indonesia, Tbk. Periode 2008-2017.”***

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Semen Indonesia, Tbk terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk secara parsial;
2. Untuk menganalisa pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk secara parsial;
3. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Semen Indonesia, Tbk secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap pihak-pihak di dunia akademis maupun praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

1. Kegunaan secara akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan akuntansi perusahaan.

2. Kegunaan secara Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan aset yang dimiliki.

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih, serta dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian dan penerapan ilmu yang peneliti peroleh di bangku kuliah ke masalah yang terjadi pada dunia nyata khususnya dalam perusahaan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi atau referensi sebagai pembanding penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan mengenai pentingnya mengelola dan mengendalikan aset yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan tingkat laba yang dihasilkan.